

PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DAN EDUKASI GIZI PADA IBU BALITA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN TAMUA KOTA MAKASSAR

Rudy Hartono¹, Mira Andini², Dwi Sartika³

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Makassar

² Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Makassar

³ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Posyandu has an important role as a social activity for mothers to monitor children's growth and development. Monitoring the growth of children through weighing children which is done regularly every month will be recorded in the Card to Health (KMS) system. Barriers to the progress of a child's weight growth can be immediately seen in the growth curve of the periodic measurement results listed and recorded on the KMS. The ups and downs of the number of children under five who experience growth retardation can be immediately seen in the short term (months) and can be further investigated for further reasons, and as soon as possible designs can be made for countermeasures. Collaborate with Posyandu cadres to prevent stunting to improve community health status. The method used in community service is Team based learning (TBL) and Cadre Assistance when implementing activities. Providing education in the form of training for all nutrition officers and cadres in the Tamua Village Posyandu on stunting prevention with the results of the participants understanding the understanding, causes, impacts, prevention and early detection of stunting and can perform child anthropometric measurement techniques independently. Activities should be carried out in all villages in the District of Tallo so as to maximize the results obtained.

Keywords: *cadres, posyandu, education, prevention, stunting*

ABSTRAK

Posyandu mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan balita yang dilakukan secara berkala pada setiap bulannya akan dicatat pada sistem Kartu Menuju Sehat (KMS). Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan anak dapat segera terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang tertera dan dicatat pada KMS tersebut. Naik turunnya jumlah anak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepat mungkin dapat dibuat rancangan untuk diambil tindakan penanggulangan. Bekerjasama dengan Kader Posyandu dalam pencegahan stunting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa *Teambased learning* (TBL) dan Pendampingan Kader pada saat pelaksanaan kegiatan. Pemberian edukasi berupa pelatihan pada semua petugas gizi dan para Kader di Posyandu Kelurahan Tamua mengenai pencegahan stunting dengan hasil peserta memahami pengertian, penyebab, dampak, pencegahan dan deteksi dini stunting dan dapat melakukan teknik pengukuran antropometri anak secara mandiri. Sebaiknya kegiatan dilakukan di semua kelurahan di Kecamatan Tallo sehingga memaksimalkan hasil yang diperoleh.

Kata kunci: kader, posyandu, edukasi, pencegahan, stunting

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa lima tahun pertama dalam setiap kehidupan anak manusia. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "*Golden Age*", yaitu suatu masa *golden age* yang sangat penting terutama untuk pertumbuhan fisik. Pada masa ini 90% sel-sel otak individu tumbuh dan berkembang. Bila pada masa *golden age* anak-anak terabaikan, maka akan menjadi permasalahan bagi balita tersebut (Marmi & Kuku, 2012).

Balita merupakan salah satu aset bangsa yang tidak ternilai, sehingga harus mendapat perhatian khususnya pertumbuhan dan perkembangannya. Namun demikian, kondisi balita di Indonesia pada umumnya dan di beberapa daerah, kasus gizi kurang maupun gizi buruk masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Kekurangan gizi pada masa bayi dan anak-anak selain meningkatkan risiko penyakit infeksi dan kematian juga dapat terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Hamariyana, Syamsianah, & Winaryati, 2013).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan

memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2012).

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, yang kualitasnya dapat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan. Setiap program pelayanan kesehatan dengan sasaran masyarakat, khususnya program posyandu, kader harus mampu memahami masyarakat tentang pentingnya posyandu, agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan (Mubarak, 2012).

Posyandu mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan balita yang dilakukan secara berkala pada setiap bulannya akan dicatat pada sistem Kartu Menuju Sehat (KMS). Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan anak dapat segera terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang tertera dan dicatat pada KMS tersebut. Naik turunnya jumlah anak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepat mungkin dapat dibuat rancangan untuk diambil tindakan

penanggulangan (Nurainun, Ardiani, & Sudaryati, 2012)



Gambar 1. Kegiatan PKM

METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa *Team based learning* (TBL) dan Pendampingan Kader pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemberian penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan dalam metode TBL (Ketua Tim)
- b. Memberikan pre test terkait materi pencegahan stunting (Anggota tim dan Petugas Puskesmas)
- c. Mengedarkan foto kopi materi dan leaflet pencegahan stunting (Anggota Tim)
- d. Memberikan ceramah terkait materi pencegahan stunting (Ketua Tim)
- e. Memberikan post test terkait materi pencegahan stunting (Anggota tim dan Petugas Puskesmas)
- f. Membahas hasil pre test dan post test secara bersama (Ketua Tim dan Anggota tim)
- g. Memberikan reward kepada kader dan ibu balita dengan jawaban benar terbanyak (Ketua Tim dan mahasiswa)
- h. Mendampingi Kader pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu
Memberikan pendampingan pada ibu yang mempunyai anak stunting

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Pembelian alat berupa alat ukur panjang badan telah dibagikan ke Puskesmas Rappokalling untuk dibagikan ke 6 Posyandu terpilih;
2. Pelaksanaan pelatihan pengukuran antropometri meningkatkan kemampuan kader dalam akurasi pengukuran status gizi balita;
3. Telah dilaksanakan pemberian edukasi tentang stunting untuk deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi;
4. Hasil Pre dan Post Test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata

pengetahuan dan tindakan kader setelah diberikan pelatihan.

5. Rata-rata skor pengetahuan kader meningkat 2,4 poin.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Telah dilakukan pemberian edukasi gizi pada para Kader di Posyandu Kelurahan Tamua mengenai pencegahan stunting dengan hasil peserta memahami tentang stunting dan dapat melakukan pengukuran antropometri secara mandiri.
2. Hasil Pre dan Post Test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan tindakan kader setelah diberikan pelatihan.
3. Rata-rata skor pengetahuan kader meningkat 2,4 poin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Rappokalling dan Lurah Tamua Kec. Tallo Kota Makassar, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A C. 2012. *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Anondo, dodo, 2007. *Kualitas Kader Rendah, Peran Posyandu Melemah*. Jawa Timur : Infokom Jawa Timur, 4 Februari.
- Depkes RI. 2000. *Panduan Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Hamariyana., Syamsianah, A., & Winaryati., E 2013. Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja dengan Keterampilan Kader dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Volume 2 No.1

- Handarsari, E., Syamsianah, A., & Astuti, R. 2015. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*. Hal: 621-630.
- Fita. 2006. *Tangani Gizi Buruk dengan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Pikiran Rakyat. 20 Maret 2006.
- Kemendes RI. 2012. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*
- Marmi, S., & Kukuh. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mubarak, W.I. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nancy, Yetty, dkk. 2005. *Gizi Buruk, Ancaman Generasi yang Hilang*. Jakarta : PPI Jepang Volume 7 / XVII November 2005
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Cetakan Pertama, Agustus 2017